

## **BENTUK, PENEMPATAN DAN MAKNA MOTIF UKIRAN BAGAS GODANG DI DESA HUTA GODANG KABUPATEN MADINA SUMUT**

**Fatimah<sup>1</sup>, Emrizal<sup>2</sup>, Eliya Pebriyeni<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email: fatimah.cantik10@yahoo.com**

### **Abstrak**

The purpose of this study was to determine the shape, placement and meaning carving motifs used in Bagas Godang Huta district Godang Mandailing Natal. The data source is data collected using interviews and documentation. The findings of the study. (1) sun carving placed above the entrance Bagas Godang meaning as enlightening the people, (2) carving ulok (snake) placed in front of the statue of the music room Bagas Godang, (3) engraving podang (sword) was placed on the wall of the music room terrace Bagas Godang, meaning truth and power of the king, (4) pit carved nihorbo (buffalo head, placed on the wall of the music room terrace Bagas Godang, (5) carving siadop-adop (face to face) is placed on a slab patio Godang meaning Bagas protect each other, (6) carving pusuk nirobung (shoots shoots) were placed on a slab patio Bagas Godang, meaning custom Dalihan natolu, (7) carving shrimp placed on a slab patio Botik Bagas Godang, meaning the king's relationship with the community is very closely.

Kata kunci: bentuk, penempatan, makna, motif ukiran, Bagas Godang

### **A. Pendahuluan**

Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan dan suku bangsa yang menghasilkan karya seni yang beraneka ragam. Keaneka ragaman karya seni yang terdapat pada masing-masing daerah tersebut, menjadi suatu kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Kekayaan budaya dan karya seni merupakan warisan nenek moyang bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Warisan budaya tersebut salah satunya adalah *Bagas Godang* rumah adat yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal.

Bagas Godang dalam bahasa Mandailing dapat diartikan rumah adat, Bagas Godang memiliki struktur bangunan yang unik dan khas, karena pada bangunan ini ditemukan unsur bentuk khusus yang mengandung makna sebagai pencerminan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi prodi pendidikan seni rupa

<sup>2</sup> Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

kepribadian suku Mandailing. Bangunan ini merupakan suatu bangunan yang dianggunkan oleh masyarakat setempat, karena berfungsi sebagai tempat hunian ia juga berfungsi sebagai tempat musyawarah dan persinggahan bagi orang yang kemalaman di jalan.

Bagas Godang yang disebut juga *Bagas* Adat adalah tempat tinggal raja *huta* yang yakni pemimpin *huta* (desa) yang mengatur desa dan menegakkan keadilan (hukum) serta menjaga adat. Bagas Godang memiliki fungsi yang diadatkan oleh masyarakat yang mendiami suatu desa satu marga yang melambangkan *bona bolu* artinya bahwa kampung tersebut telah memiliki satu kesatuan dan adat istiadat. Disamping itu Bagas Godang juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dalam kerja adat misalnya untuk merayakan perkawinan, sunat rasul dan acara-acara adat lainnya, tempat perlindungan bagi setiap anggota masyarakat yang mendapat gangguan dari luar dan tempat persinggahan bagi orang yang kemalaman di jalan.

*Bagas Godang* memiliki nilai-nilai keagungan, kemewahan dari segi struktur dan pola hiasan, sehingga benar-benar sebagai bangunan yang diadatkan. Struktur bangunan Bagas Godang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, bagian atap dan bagian badan bangunan. Bagian atap berbentuk lingkung dan dilihat dari depan atapnya berbentuk segi tiga, bagian puncak atap Bagas Godang disebut *silopso* diberi dua gambaran pedang yang terbuat dari kayu bersilang yang merupakan lambang adat dan hukum, sedangkan bagian badan bangunan terdapat ruang tengah (*pantar tonga*), kamar tidur khusus untuk *namora natoras* dan anak-anak raja, ruangan depan (*parangin-anginan*). Dalam bangunan Bagas Godang banyak ditemui ukiran-ukiran dengan bentuk motif yang unik dan masing-masing bentuk motif memiliki makna tersendiri.

Berbagai bentuk motif ukiran yang dapat dijumpai pada *Bagas Godang* adalah bentuk motif tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya. Selain itu setiap bentuk motif ukiran mengandung makna tersendiri. Contoh bentuk motif ukiran *Bagas Godang* adalah pucuk rebung yang melambangkan *adat dalihan natolu*, bentuk motif kepala kerbau (*ulu nihorbo*) yang melambangkan tanggung jawab bagi pemilik *Bagas Godang*. Selain itu bentuk motif ukiran dapat ditemukan pada tiang *Bagas Godang*, dinding teras Bagas Godang, pada jendela, bentuk ukiran juga ditemukan pada senjata-senjata, pedang, batu nisan, dan alat-alat musik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2012 penulis mendapat beberapa permasalahan tentang keberadaan *Bagas Godang*. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa makna-makna yang terkandung dalam ukiran Bagas Godang, fungsi Bagas Godang bagi masyarakat, dengan kondisi yang demikian tidak menutup kemungkinan *Bagas Godang* sebagai rumah adat mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Disamping itu kurangnya buku yang membahas tentang ukiran *Bagas Godang*, selain itu kebanyakan masyarakat tidak memahami makna dan bentuk motif dari setiap ukiran *Bagas Godang*.

Melihat kondisi *Bagas Godang* seperti yang diuraikan diatas maka selanjutnya penulis melakukan penelitian untuk mengkaji dan mendeskripsikan

kembali tentang bentuk, penempatan dan makna motif ukiran yang ada di *Bagas Godang* desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk motif ukiran tradisional Mandailing pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang kabupaten Mandailing Natal, mengetahui penempatan motif ukiran tradisional *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal, mengetahui makna motif ukiran yang dipakai pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) bentuk motif ukiran tradisional Mandailing pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal. (2) makna motif ukiran yang dipakai pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang kabupaten Mandailing Natal. (3) penempatan motif ukiran tradisional *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal.

Raharjo (dalam Nasri, 1990:21) sumber bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan yang dibuat manusia. Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris (bentuk yang terukur dan teratur), dan juga organis (bersifat tidak teratur dan bervariasi). Bentuk dasar geometris adalah seperti segi empat, segi tiga, bulat, belah ketupat dan lain sebagainya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia cetakan 1 (2006) makna yaitu, setiap kata dalam bait puisi mengandung makna tertentu: maksud pembicaraan atau tulisan kata-kata mengandung makna yang sangat dalam. Makna dalam arti yang sederhana yang mencakup semua ciri objek atau konsep, dalam penelitian ini pemahaman makna simbol lebih tertuju pada bentuk ukiran *Bagas Godang* bagi masyarakat Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal.

Spradley (1997:123) mengemukakan bahwa “Teori rasional tentang makna didasarkan pada premis berikut: makna simbol apapun merupakan hubungan simbol dengan simbol lain, lebih lanjut dikatakan bahwa “ penguraian sandi-sandi simbol budaya melibatkan pekerjaan yang lebih jauh dari penemuan rujukan, penguraian sandi simbol-simbol budaya menuntut kita agar menemukan hubungan yang terjadi diantara simbol-simbol ini”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data yang di kumpulkan berupa hasil pengamatan, wawancara, gambar dan bukan angka-angka. Dalam buku Moleong Kirk dan Miller (1969:9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena ingin mengetahui bentuk, penempatan dan makna motif ukiran *Bagas Godang* yang ada di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif yang dipakai yaitu penelitian Historis (Sejarah), yaitu untuk mengetahui kejadian di masa lampau, mengetahui asal

usul bentuk dan makna ukiran Bagas Godang yang ada didesa Huta Godang kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

Data yang diambil berbentuk catatan-catatan atau tulisan dan lisan yang berasal dari sumber, dalam hal ini informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Penulis dapat memahami dan menjelaskan lebih mendalam tentang bentuk, penempatan dan makna motif ukiran yang ada di Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. Sehingga data yang diolah betul-betul relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang dibahas yaitu : (1) Bentuk Ukiran yang ada di Bagas Godang Huta Godang (2) Penempatan ukiran pada Bagas Godang Huta Godang (3) Makna yang terkandung dalam ukiran Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. Bentuk, penempatan dan makna motif ukiran Bagas Godang yang terkandung didalam unsur-unsur bangunan Bagas Godang Huta Godang.

Setiap hiasan atau ornamen yang melekat pada sebuah bangunan akan memberikan kesan keindahan dan keagungan pada bangunan tersebut. Pada bangunan tradisional (adat) hiasan-hiasan tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan keadaan masyarakat setempat sehingga memberikan kesan bagi kita akan suatu makna yang menggambarkan kehidupan sosial dan adat dari masyarakat setempat.

Pada bangunan Bagas Godang di Huta Godang terdapat hiasan, ornamen pada bagian atap bangunan dan ukiran yang terdapat pada tiang teras, di atas pintu, dan di dinding teras Bagas Godang, setiap ukiran mempunyai bentuk, penempatan dan makna ukiran.

Nama-nama ukiran yang ada di Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. (1) ukiran matahari, (2) ukiran ulok (ular), (3) ukiran podang (pedang), (4) ukiran ulu nihorbo (kepala kerbau), (5)ukiran siadop-adop (berhadap-hadapan), (6) ukiran pusuk nirobung (pucuk rebung), (7) ukiran udang botik, (8) ukiran lapih tiga, bentuk-bentuk ukiran yang ada di bagas Godang.



Gambar 18. Ukiran Matahari  
Sumber : Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran berbentuk matahari dibuat karena seorang raja adalah bagaikan matahari pada siang hari yang terang memberikan cahaya pada bumi ini dan begitu juga seorang raja Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara yang menjadi sumber cahaya bagi rakyatnya yaitu masyarakat Huta Godang. Ukiran matahari yang terdapat di Bagas Godang Huta Godang, yaitu berbentuk geometris, Sachari (1986:45) menyatakan bahwa bentuk mempunyai kaitan dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dan fungsi.



Gambar 19. Ukiran Ulok (Ular)  
Sumber : Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran ini berbentuk ular, ukiran ulok dibuat berbentuk ular karena ular itu sangat berbisa seperti itu jugalah seorang raja sangat berbisa dan sangat berpengaruh bagi masyarakat. Ukiran *ulok* (ular) berbentuk geometris, menurut Raharjdo (dalam Nasri, 1990:21), sumber bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan yang dibuat manusia. Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris (bentuk yang terukur dan beraturan) dan juga organis (bersifat tidak teratur dan bervariasi).



Gambar 20. Ukiran Podang (Pedang)  
Sumber: Foto Fatimah Siregar 2012

ukiran ini dibuat berbentuk *podang* (pedang) adalah karena dianggap melambangkan penegakan hukum dan pedang dianggap sebagai prajurit tentara yang jadi pengawal raja kemanapun raja pergi. Ukiran podang yang ada di bagas godang yaitu berbentuk geometris, menurut Rahajdo (dalam Nasri, 1990:21) bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan yang dibuat manusia.

Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris (bentuk yang terukur dan teratur) dan juga organik (bersifat tidak teratur dan bervariasi).



Gambar 21. Ulu Ni Horbo (Kepala Kerbau)  
Sumber: Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran *ulu nihorbo* (kepala kerbau) berbentuk organik. Menurut Rahajdo (dalam nasri, 1990:21) sumber bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang dapat dialam yang dibuat manusia. Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris dan organik (bersifat tidak teratur dan bervariasi)



Gambar 22. Ukiran Siado-adop (Berhadap-hadapan)  
Sumber: Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran ini dibuat berbentuk berhadap-hadapan karena seorang raja dan rakyatnya saling mengayomi setiap masalah atau apapun yang terjadi di desa Huta Godang. Ukiran *siadop-adop* (berhadap-hadapan) yang terdapat di Bagas Godang yaitu berbentuk geometris. Sachari, (1986:45) menyatakan bahwa bentuk mempunyai kaitanya dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dan fungsi.



Gambar 23. Ukiran Bindu/ Pusuk ni Robung (Pucuk Rebung)  
Sumber : Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran *pusuk nirobung* (pucuk rebung) berbentuk pucuk rebung karena melambangkan adat *dalihan natolu*. Ukiran *pusuk nirobung* (pucuk rebung) yang terdapat di Bagas Godang Huta Godang yaitu berbentuk geometris atau bentuknya yang berasal dari alam yaitu pucuk rebung. Menurut Raharjo (dalam Nasri, 1990:21) sumber bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan yang dibuat manusia. Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris dan organis.



Gambar 24. Lapih tiga  
Sumber: Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran ini berbentuk lapih tiga hanya sebagai ornament untuk memperindah Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.



Gambar 25. Ukiran Udang Botik  
Sumber : Foto Fatimah Siregar 2012

Ukiran berbentuk *udang botik* dibuat adalah hubungan kekeluargaan yang ada di kerajaan sangat erat. Ukiran *udang botik* yang terdapat di Bagas Godang Huta Godang berbentuk geometris. Menurut Raharjo (dalam Nasri, 1990:21) sumber bentuk dapat dinyatakan seperti bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan yang buat manusia. Sifat bentuk dapat dibedakan antara geometris (bentuk yang terukur dan teratur) dan organis (bersifat tidak teratur dan bervariasi)

Bagas Godang banyak mempunyai ukiran yang beraneka ragam yaitu: (1) Ukiran matahari yang ditempatkan pada atas atap rumah dan pintu masuk Bagas Godang (2) Ukiran *ulok* (ular) ukiran ini di tempatkan pada atas atap rumah, di patung yang ada di depan Bagas Godang dan patung yang ada didepan ruangan musik Bagas Godang. (3) Ukiran *podang* (pedang) ukiran ini di tempatkan diatas atap Bagas Godang dan di dinding teras ruangan musik Bagas Godang. (4) Ukiran *ulu nihorbo* (kepala kerbau) yang di tempatkan di atas atap rumah dan di dinding teras ruangan

musik Bagas Godang. (5) Ukiran *siadop-adop* (berhadap-hadapan) yang ditempatkan di atas atap rumah dan di tiang teras Bagas Godang. (6) Ukiran *pusuk nirobung* (pucuk rebung) ukiran ini di tempatkan di tiang teras Bagas Godang. (7) ukiran lapih tiga yang ditempatkan di dinding teras Bagas Godang. (8) Ukiran *udang botik* yang di tempatkan di tiang teras Bagas Godang.

Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara adalah rumah adat yang banyak mempunyai ukiran yang berbagai macam bentuk dan mengandung makna sesuai adat yang berlaku di masyarakat Huta Godang.

a. Ukiran Matahari

Ukiran matahari yang ada di atas pintu masuk Bagas Godang Huta Godang maknanya yaitu raja adalah cahaya atau yang memberikan keterangan bagi rakyatnya yaitu masyarakat desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

Makna dalam arti yang sederhana yang mencakup semua ciri objek atau konsep. Spradley (1997:123) mengemukakan makna simbol apapun merupakan hubungan simbol dengan simbol lain, lebih lanjut dikatakan bahwa “ penguraian sandi-sandi simbol budaya melibatkan pekerjaan yang lebih jauh dari penemuan rujukan, penguraian sandi simbol-simbol budaya menuntut kita agar menemukan hubungan yang terjadi diantara simbol-simbol ini.

b. Ukiran *Ulok* (Ular)

Ukiran *ulok* (ular) mengandung makna bahwa keadilan yang ditegakkan oleh raja dalam kerajaan, kedudukan dan fungsi raja karena pada setiap *huta* (desa) memiliki kemuliaan dan kebesaran yang berfungsi sebagai pelindung dan pemersatu bagi rakyatnya.

Spradley (1997:123) mengemukakan makna simbol apapun merupakan hubungan simbol dengan simbol lain, lebih lanjut dikatakan bahwa “ penguraian sandi-sandi simbol budaya melibatkan pekerjaan yang lebih jauh dari penemuan rujukan, penguraian sandi simbol-simbol budaya menuntut kita agar menemukan hubungan yang terjadi diantara simbol-simbol ini.

c. Ukiran Lapih Tiga

Ukiran lapih tiga hanya sebuah ornament saja, untuk memperindah Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

d. Ukiran *Podang* (Pedang)

Ukiran *podang* (pedang) mengandung makna kebenaran, penegakan hukum.

e. Ukiran *Ulu Nihorbo* (Kepala Kerbau)

Ukiran *ulu nihorbo* (kepala kerbau) maknanya adalah kebijaksanaan seorang raja memberikan keputusan kepada rakyatnya dan dipercaya juga setiap peradatan dikerajaan harus memotong kerbau.

f. Ukiran *Siadop-adop* (Berhadap-hadapan)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukiran *siadop-adop* mengandung makna bahwa raja dan rakyatnya mempunyai kewajiban memelihara

dan menjaga ketertiban, saling menghormati agar raja dan masyarakat dapat hidup aman dan damai.

g. Ukiran *Bindu/ Pusuk Nirobung* (Pucuk Rebung)

Ukiran pucuk rebung mengandung makna komponen dalam masyarakat *natolu* yaitu *mora*, *kahanggi*, *anak boru*. Maksudnya dalam kerajaan Bagas Godang itu ada tiga komponen yaitu *mora*, *kahanggi*, *anak boru*, dan melambangkan organisasi sosial yang mempunyai makna kehidupan sosial-budaya masyarakat Mandailing berlandaskan adat dalian *natolu* (Tiga Tungku Sejarangan).

h. Ukiran *Udang Botik*

Ukiran ini berbentuk seperti bunga / kupu-kupu lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar yang ada di atas, nama ukiran ini adalah *Udang Botik* yang di tempatkan di tiang teras *Bagas Godang* yang mengandung makna hubungan kekeluargaan, yaitu hubungan kekeluargaan raja dengan masyarakat sangat erat / raja cinta kekeluargaan.

Dari delapan ukiran yang ada di Bagas Godang Huta Godang kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara maknanya berkaitan dengan pendapat Spradley (1997:123) mengemukakan bahwa “teori rasional tentang makna didasarkan pada premis berikut: makna simbol apapun merupakan hubungan simbol dengan simbol lain, lebih lanjut dikatakan bahwa “ penguraian sandi-sandi simbol budaya melibatkan pekerjaan yang lebih jauh dari penemuan rujukan, penguraian sandi simbol-simbol budaya menuntut kita agar menemukan hubungan yang terjadi diantara simbol-simbol ini”.

#### D. Simpulan dan Saran

*Bagas Godang* memiliki ukiran yang bermacam-macam bentuk, yaitu bentuk matahari, *ular*, *podang* (pedang), kepala kerbau, *siadop-adop*, *udang botik*, *pucuk rebung*, makna yang berbeda-beda yaitu, (1) Matahari maknanya pencerah atau raja memberikan cahaya bagi rakyatnya ditempatkan di atas pintu masuk *Bagas Godang*, (2) *ulok* (ular) maknanya keagungan seorang raja atau setiap perkataan raja sangat tajam, ukiran ular ini ditempatkan pada patung depan *Bagas Godang* dan didepan ruang musik, (3) *podang* (pedang) maknanya keadilan seorang raja (raja selalu di kawal oleh pengawalnya) ditempatkan pada dinding teras *Bagas Godang*, (4) *ulu nihorbo* (kepala kerbau) maknanya setiap acara adat harus menyembelih kerbau atau yang melambangkan keagungan, keluarga bangsawan, ukiran kepala kerbau ini ditempatkan di dinding teras *Bagas Godang*, (5) *siadop-adop* (berhadap-hadapan) maknanya raja dan masyarakat saling mengayomi ditempatkan tiang teras dan diatas atap *Bagas Godang*, (6) *pusuk nirobung* (pucuk rebung) maknanya adat *dalihan natolu* ukiran ini ditempatkan di tiang teras dan atas atap *Bagas Godang*, (7) *udang botik* maknanya hubungan raja dengan masyarakat sangat dekat ukiran ini ditempatkan di tiang teras *Bagas Godang*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan saran: (1) Kepada dinas kebudayaan pariwisata Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara untuk tetap melestarikan budaya Mandailing Natal dan menamban buku referensi *Bagas Godang* sebagai warisan budaya Mandailing. (2) Kepada masyarakat Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara agar mengenal bentuk dan makna yang terkandung pada ukiran yang ada di *Bagas Godang* sebagai warisan dan adat istiadat atau sebagai budaya Mandailing.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Efrizal, M.Pd dan Pembimbing II Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

- Basyral, 2004. *Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal*. Panyabungan
- Nasri. 1990. *Pengetahuan dasar desain*. Padang:IKIP Padang
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya-Bandung
- Spradley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yog